

Community Service Program: Judge Panel for the English PILDACIL Category at the PORSENI MI of Banyuwangi Regency

PKM: Dewan Juri Cabang PILDACIL Bahasa Inggris PORSENI MI Kabupaten Banyuwangi

Tri Mulyati¹, Arin Inayah^{*2}

^{1,2}Universitas PGRI Banyuwangi

E-mail: mulyati29@gmail.com¹, arin.inayah90@gmail.com²

Abstract

This community service activity involved university lecturers as judges in the English PILDACIL speech contest during the PORSENI MI event in Banyuwangi Regency. The aim was to enhance the quality of judging by engaging academic professionals, developing a standardized scoring rubric, and conducting a technical meeting. As a result, the contest was implemented objectively, educationally, and transparently. The rubric was designed based on pedagogical principles for elementary-level students, covering content mastery, structure, articulation, performance, ethics, and creativity. The technical meeting played a key role in aligning technical understanding among all parties. This service activity addressed the partner's needs for professional judges, consistent assessment criteria, and technical understanding. It serves as a replicable model of academic-community partnership to support child-friendly da'wah and multilingual literacy. The final report contributes academically and offers a useful reference for future educational speech competitions.

Keywords: Community Service Program; Judge; PILDACIL; PORSENI

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini melibatkan dosen sebagai juri lomba PILDACIL Bahasa Inggris pada PORSENI MI tingkat Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan bertujuan meningkatkan kualitas penjurian melalui keterlibatan akademisi, penyusunan rubrik penilaian standar, serta pelaksanaan technical meeting. Hasilnya, lomba berlangsung objektif, edukatif, dan transparan. Rubrik penilaian disusun berdasarkan pendekatan pedagogis anak usia MI, mencakup aspek materi, struktur isi, artikulasi, performa, etika, dan kreativitas. Technical meeting berperan penting dalam menyelaraskan pemahaman teknis antarpihak. Pengabdian ini menjawab kebutuhan mitra terhadap juri profesional, standar penilaian, dan pemahaman teknis lomba. Kegiatan ini dapat direplikasi di daerah lain sebagai model kemitraan akademik untuk mendukung dakwah dan literasi multibahasa pada anak. Laporan ini menjadi luaran akademik yang bermanfaat bagi pengembangan lomba serupa secara berkelanjutan dan profesional.

Kata kunci: PKM; Juri; PILDACIL; PORSENI

1. PENDAHULUAN

Pekan Olahraga dan Seni Madrasah Ibtidaiyah (PORSENI MI) merupakan salah satu program unggulan Kementerian Agama Republik Indonesia dalam mengembangkan potensi siswa madrasah secara holistik, baik dalam bidang olahraga, seni, maupun nilai-nilai keagamaan. Salah satu cabang yang semakin mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir adalah Pemilihan Dai Cilik (PILDACIL) dalam Bahasa Inggris. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan keberanian, kemampuan komunikasi, serta penguasaan bahasa asing sejak dini pada anak-anak madrasah (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023)

PILDACIL Bahasa Inggris tidak hanya menjadi sarana pembinaan karakter, tetapi juga merupakan upaya strategis memperkenalkan dakwah dalam konteks globalisasi dan literasi multibahasa. Melalui lomba ini, siswa MI didorong untuk tampil percaya diri dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan keagamaan dalam bahasa Inggris secara lisan (Yunita &

Fadhilah, 2021). Dengan begitu, mereka tidak hanya diasah kemampuan bahasanya, tetapi juga diberi ruang untuk tumbuh menjadi duta dakwah cilik yang santun dan inspiratif.

Pekan Olahraga dan Seni (PORSENI) MI merupakan ajang untuk membentuk karakter religius, kreatif, dan mandiri (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023). Salah satu cabangnya adalah lomba PILDACIL Bahasa Inggris, yang membutuhkan juri profesional dari akademisi (Yunita & Fadhilah, 2021).

Di Kabupaten Banyuwangi, pelaksanaan PILDACIL Bahasa Inggris dalam rangka PORSENI MI telah menunjukkan perkembangan positif dalam hal partisipasi sekolah dan peningkatan kualitas peserta. Berdasarkan data dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi, lebih dari 50 madrasah telah berpartisipasi dalam PILDACIL tingkat kabupaten selama tiga tahun terakhir, dengan antusiasme yang terus meningkat (Bimas Islam Banyuwangi, 2024).

Namun, pertumbuhan kuantitas tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan sistem pendukung lomba, khususnya terkait kualitas penjurian. Salah satu kondisi yang dihadapi mitra saat ini adalah kurangnya juri yang memiliki kompetensi dalam menilai pidato anak-anak dalam Bahasa Inggris, baik dari segi penguasaan linguistik maupun pendekatan pedagogis terhadap peserta usia dini. Banyak juri yang diambil dari kalangan guru agama, namun belum memiliki keahlian dalam aspek kebahasaan Inggris secara memadai (Hsanah & Lestari, 2020).

Selain itu, panitia lomba belum memiliki standar rubrik penilaian yang baku, sehingga kriteria penilaian cenderung subjektif dan tidak konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini menimbulkan kebingungan bagi peserta dan pembimbing dalam menyesuaikan strategi pelatihan mereka (Novianti, 2018). Sementara itu, pada aspek non-teknis, masyarakat mulai menunjukkan kekhawatiran terhadap keamanan anak dalam berbagai kegiatan publik, termasuk lomba PORSENI, menyusul maraknya isu kekerasan terhadap anak di lingkungan pendidikan (DetikJatim, 2024; Kompas.com, 2024).

Berdasarkan analisis situasi, mitra dalam kegiatan ini—yakni panitia penyelenggara PILDACIL Bahasa Inggris PORSENI MI Kabupaten Banyuwangi—menghadapi beberapa permasalahan, antara lain: 1) Keterbatasan juri profesional yang kompeten dalam aspek linguistik dan pedagogi anak usia MI, khususnya dalam konteks pidato Bahasa Inggris, 2) Belum maksimalnya rubrik penilaian yang terstandar dan terdokumentasi, yang mengakibatkan ketidakkonsistenan dalam proses penilaian dan menurunnya kepercayaan peserta, dan 3) Kurangnya pemahaman teknis dan etika pelaksanaan lomba PILDACIL Bahasa Inggris.

Permasalahan ini menuntut adanya program penguatan kapasitas juri yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan Bahasa Inggris, tetapi juga pada prinsip keadilan, transparansi, dan perlindungan anak dalam kompetisi berbasis pendidikan dan dakwah.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam seluruh proses, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini dikombinasikan dengan model PkM berbasis kolaboratif, di mana dosen, panitia lomba (KKMI), dan peserta didik bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama. Metode ini terdiri atas lima tahapan utama:

a) Koordinasi Awal

Tahapan ini dilakukan melalui komunikasi intensif antara tim pengabdian (dosen) dengan pihak mitra, dalam hal ini Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) Kabupaten Banyuwangi. Fokus utama tahap ini adalah:

- 1) Menyepakati peran dan tanggung jawab tim pelaksana dan mitra.
- 2) Menyusun agenda kegiatan bersama.
- 3) Meninjau kesiapan teknis dan administratif lomba.

Koordinasi awal sangat penting untuk membangun kesepahaman visi dan tujuan kegiatan, serta sebagai fondasi pelaksanaan yang efektif (Suryanto & Widodo, 2019).

b) Technical Meeting

Technical meeting diselenggarakan sebagai forum diskusi dan penyamaan persepsi antara juri, panitia, dan perwakilan peserta dari seluruh kecamatan. Hal-hal yang disampaikan dalam tahap ini antara lain:

- 1) Prosedur lomba dan alur teknis pelaksanaan.
- 2) Persyaratan peserta, durasi pidato, serta ketentuan pengumpulan naskah.
- 3) Waktu, tempat, dan pembagian sesi lomba.

Teknical meeting menjadi wadah interaktif untuk menyelesaikan potensi kendala teknis dan memastikan kesiapan semua pihak.

c) Sosialisasi Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian adalah alat penting untuk menjaga objektivitas dan transparansi dalam lomba. Oleh karena itu, rubrik yang digunakan disosialisasikan kepada semua juri dan panitia. Tahapan ini mencakup:

- 1) Penjelasan aspek penilaian: penguasaan materi, struktur isi, tema, artikulasi, performa, dan kesopanan.
- 2) Contoh penerapan rubrik melalui simulasi penilaian.
- 3) Diskusi untuk menyamakan interpretasi setiap indikator penilaian.

Sosialisasi rubrik membantu memastikan penilaian berjalan adil dan terstandarisasi (Yunita & Fadhillah, 2021).

d) Pelaksanaan Lomba

Pada tahap ini, lomba PILDACIL Bahasa Inggris dilaksanakan sesuai dengan jadwal. Tugas utama tim pengabdian adalah menjadi juri serta mendampingi proses lomba secara profesional. Aktivitas pada tahap ini meliputi:

- 1) Verifikasi peserta dan pengumpulan teks pidato.
- 2) Pelaksanaan lomba sesuai urutan dan waktu yang ditetapkan.
- 3) Penilaian pidato secara langsung berdasarkan rubrik yang telah disepakati.
- 4) Penentuan dan pengumuman juara.

Selama lomba, juri juga memberikan motivasi dan umpan balik edukatif kepada peserta untuk mendorong pengembangan diri.

e) Pelaporan dan Evaluasi

Setelah lomba selesai, tim pengabdian menyusun laporan kegiatan secara sistematis, mencakup:

- 1) Proses pelaksanaan dari awal hingga akhir.
- 2) Dokumentasi hasil penilaian dan daftar pemenang.
- 3) Refleksi dan evaluasi pelaksanaan lomba.
- 4) Saran pengembangan ke depan.

Pelaporan ini berfungsi sebagai bukti luaran PkM, sekaligus rujukan untuk kegiatan sejenis pada masa yang akan datang (Kusumawardhani et al., 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk keterlibatan sebagai dewan juri Cabang PILDACIL Bahasa Inggris pada ajang Pekan Olahraga dan Seni Madrasah Ibtidaiyah (PORSENI MI) tingkat Kabupaten Banyuwangi, dapat diidentifikasi bahwa: 1) Kemampuan menyampaikan dakwah berbahasa Inggris masih sangat terbatas dan cenderung terpaku pada hafalan naskah tanpa memahami pelafalan dan intonasi yang baik, 2) Panitia dan pendamping lomba umumnya belum memiliki standar penilaian yang spesifik dan terstruktur untuk kategori PILDACIL dalam Bahasa Inggris. Hal ini menimbulkan keraguan terhadap validitas dan objektivitas hasil lomba, dan 3) Di beberapa madrasah,

pembinaan dakwah berbahasa Inggris belum menjadi kegiatan ekstrakurikuler rutin, sehingga peserta tampil dengan persiapan seadanya.



Gambar 1. Peserta Putri



Gambar 2. Peserta Putra

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai dewan juri, tercapai beberapa perubahan positif sebagai berikut: 1) Kegiatan lomba PILDACIL Bahasa Inggris memicu semangat baru bagi siswa MI untuk belajar menyampaikan dakwah dalam bahasa asing. Antusiasme peserta dan pembina terlihat dari kesiapan materi, penampilan kostum, dan upaya memahami isi dakwah berbahasa Inggris, 2) Dengan keterlibatan dosen sebagai juri profesional di bidang pendidikan Bahasa Inggris, panitia dapat merevisi rubric penelitian menjadi lebih sistematis, mencakup aspek pronunciation, fluency, content, dan delivery, sehingga hasil lomba lebih akuntabel, dan 3) Beberapa madrasah mulai merencanakan pembinaan khusus untuk lomba PILDACIL Bahasa Inggris sebagai upaya memperluas wawasan global siswa, memperkuat literasi bahasa asing, dan meningkatkan daya saing peserta didik.



Gambar 3. Pengumuman juara

Berikut adalah hasil utama yang diperoleh dari kegiatan ini:

1. Keterlibatan Akademisi sebagai Juri Kompeten

Dosen dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dilibatkan sebagai juri utama dalam lomba, memberikan kontribusi keilmuan yang signifikan dalam menilai aspek public speaking, penguasaan bahasa, dan penyampaian pesan secara efektif oleh peserta. Para juri

tidak hanya menilai, tetapi juga memberikan edukasi singkat serta motivasi kepada peserta sebagai bagian dari pembelajaran berkelanjutan.



Gambar 4. Dewan Juri Lomba PILDACIL Bahasa Inggris

2. Tersusunnya Rubrik Penilaian Standar

Rubrik penilaian lomba berhasil disusun dan digunakan secara sistematis dalam proses penjurian. Rubrik ini mencakup enam aspek penting, yaitu:

- a. Penguasaan materi
- b. Struktur isi dan kesesuaian tema
- c. Artikulasi dan intonasi
- d. Performa dan ekspresi
- e. Kesopanan dan etika berbahasa
- f. Kreativitas dalam menyampaikan pesan

Rubrik ini disosialisasikan dalam forum technical meeting agar dapat dipahami oleh semua pihak, sehingga tercipta keseragaman dalam persepsi penilaian.

3. Terlaksananya Sosialisasi Teknis dan Etika Lomba

Melalui forum technical meeting, semua panitia, perwakilan sekolah, dan calon juri dibekali dengan pedoman teknis pelaksanaan lomba, termasuk etika komunikasi publik, durasi, format pidato, dan tema yang telah ditetapkan. Hal ini memastikan peserta memiliki pemahaman teknis yang tepat dan lomba berlangsung tertib serta sesuai prinsip sportivitas.

4. Tersusunnya Laporan Kegiatan

Kegiatan ini menghasilkan dokumen laporan pengabdian kepada masyarakat yang memuat proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Laporan ini akan menjadi dokumen akademik serta rujukan kegiatan sejenis di masa yang akan datang.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa keterlibatan akademisi dalam kegiatan masyarakat, khususnya pada kegiatan berbasis pendidikan dasar seperti lomba PILDACIL Bahasa Inggris, mampu meningkatkan mutu pelaksanaan dan evaluasi kegiatan (Hasanah & Lestari, 2020). Dalam konteks ini, dosen tidak hanya hadir sebagai penilai, tetapi juga sebagai fasilitator edukatif yang memberikan nilai tambah berupa bimbingan dan refleksi konstruktif kepada peserta.

Penggunaan rubrik standar yang dikembangkan secara kontekstual sesuai kemampuan peserta MI menjadi strategi efektif untuk menjamin keadilan dan objektivitas penilaian. Praktik ini juga memperlihatkan pentingnya desain evaluasi berbasis pedagogi anak, di mana kriteria penilaian harus disesuaikan dengan perkembangan kognitif, linguistik, dan sosial peserta didik (Novianti, 2018).

Forum technical meeting terbukti menjadi platform strategis untuk membangun kesepahaman teknis dan meningkatkan komunikasi antarpihak. Dalam kegiatan ini, technical

meeting tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan partisipatif, yang merupakan ciri khas dari pendekatan kolaboratif dalam PkM (Kusumawardhani et al., 2022).

Dari sudut pandang pengembangan keilmuan dan kebermanfaatan sosial, kegiatan ini telah menjawab tiga permasalahan utama mitra, yaitu: keterbatasan juri yang kompeten, belum maksimalnya rubrik penilaian, dan kurangnya pemahaman teknis lomba. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model implementasi pengabdian yang relevan, berkelanjutan, dan dapat direplikasi oleh kabupaten/kota lain.

4. KESIMPULAN

PILDACIL Bahasa Inggris pada PORSENI MI tingkat Kabupaten Banyuwangi telah berjalan dengan efektif, edukatif, dan kolaboratif. Pengabdian ini tidak hanya menjawab kebutuhan teknis mitra terhadap juri yang kompeten, tetapi juga memberikan kontribusi sistemik melalui penyusunan rubrik penilaian standar dan pelaksanaan technical meeting yang terstruktur.

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan ini antara lain:

- a. Keterlibatan dosen sebagai juri profesional mampu meningkatkan kualitas penilaian lomba sekaligus memberi nilai edukatif bagi peserta dan panitia.
- b. Rubrik penilaian yang disusun berdasarkan pendekatan pedagogi anak dan standar linguistik dasar terbukti efektif dalam menjaga objektivitas dan transparansi selama proses lomba.
- c. Technical meeting berhasil menjadi sarana penyamaan persepsi teknis, etika lomba, dan format penilaian bagi semua pihak yang terlibat.
- d. Kegiatan ini menghasilkan luaran berupa dokumentasi kegiatan, rubrik penilaian, dan laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik serta sumber inspirasi untuk kegiatan serupa.

Berdasarkan pengalaman pelaksanaan kegiatan ini, beberapa saran untuk pengembangan program serupa di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

- a. Replikasi Model Kolaboratif: Kegiatan pengabdian berbasis kemitraan seperti ini dapat direplikasi di kabupaten/kota lain untuk meningkatkan kualitas lomba-lomba berbahasa di tingkat dasar.
- b. Standarisasi Rubrik di Tingkat Wilayah: Rubrik penilaian yang telah digunakan sebaiknya disosialisasikan lebih luas dan dijadikan standar penilaian PILDACIL Bahasa Inggris di tingkat kabupaten maupun provinsi.
- c. Pelatihan Calon Juri dan Panitia: Disarankan adanya pelatihan khusus bagi calon juri dan panitia lomba mengenai teknik penilaian, etika lomba, serta karakteristik peserta didik usia Madrasah Ibtidaiyah.
- d. Peningkatan Dukungan Institusi Pendidikan Tinggi: Program studi di perguruan tinggi, khususnya yang terkait dengan pendidikan bahasa, dapat memperluas kontribusinya dengan menjadikan kegiatan semacam ini sebagai bagian dari agenda pengabdian rutin tahunan.

Dengan penguatan sinergi antara dunia akademik dan institusi pendidikan dasar seperti madrasah, kualitas kegiatan pengembangan bakat siswa akan semakin terarah, terukur, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimas Islam Banyuwangi. (2024). Data partisipasi madrasah dalam PORSENI MI Kabupaten Banyuwangi 2021–2024.
- DetikJatim. (2024, November 15). Ditemukan tanda kekerasan seksual di tubuh siswi MI Banyuwangi. <https://www.detik.com>
- Hasanah, R., & Lestari, I. (2020). Peran dosen sebagai juri lomba pidato anak dalam meningkatkan literasi publik. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 25–3.
- Hsanah, U., & Lestari, W. (2020). Pengembangan kompetensi juri lomba pidato anak melalui pelatihan berbasis studi kasus. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 33–40.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). Panduan PORSENI MI 2023.
- Kompas.com. (2024). Kasus pembunuhan anak di Banyuwangi belum terungkap, polisi periksa

10 saksi.

- Kusumawardhani, D., Anjarwati, S., & Nurhidayati, D. (2022). Model pengabdian kolaboratif: Meningkatkan keterlibatan mitra dalam program PkM. *Jurnal Abdimas Humanika*, 6(2), 99–107.
- Novianti, A. (2018). Pengembangan rubrik penilaian pidato Bahasa Inggris untuk anak usia dini. *Journal of ELT Research*, 3(1), 25–32.
- Novianti, N. (2018). Evaluating children's English public speaking: From performance to pedagogy. *Indonesian Journal of English Language Teaching*, 13(2), 71–86.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, A., & Widodo, R. (2019). Partisipasi mitra dalam implementasi kegiatan pengabdian masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian*, 5(1), 45–52.
- UNICEF. (2016). *Child protection in education: Guidelines and toolkit*. <https://www.unicef.org>
- Yunita, S., & Fadhilah, A. (2021). Evaluating young learners' English speech contest performance: A rubric-based approach. *International Journal of Language Pedagogy*, 5(1), 42–55.